PENAFSIRAN *SABAR* MENURUT IBN JARĪR AL-ṬABARĪ DALAM TAFSIR *JAMĪ' AL-BAYĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam
dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :
MISKIYAH
97532420

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2004

Drs. H. Fauzan Naif, M.A.
Inayah Rahmaniyah, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 3 Agustus 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini.

Nama	: Miskiyah
NIM	: 97532420
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan	: Tafsir Hadis
Judul Skripsi	: **Penafsiran *Sabar* Menurut Ibn Jarīr al-Ṭhabarī dalam Tafsir *Jāmi' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān***

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di munaqasyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 3 Agustus 2004

Pembimbing I

Drs.H. Fauzan Naif.M.A.
NIP.150 228 609.

Pembimbing II

Inayah Rahmaniyah,M.Ag.
NIP. 150 277 318

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1002/2004

Skripsi dengan judul : ***Penafsiran Sabar menurut Ibn Jarīr al-Ṭabarī dalam Tafsīr Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān***

Diajukan oleh :

1. Nama : **Miskiyah**
2. NIM : **97512420**
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : **TH**

Telah dimunaqasyahkan pada hari : **Kamis,** Tanggal : **26 Agustus 2004** dengan nilai : **75,5/B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam Ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Sekretaris Sidang

Drs. H.Muzairi, M.A
NIP. 150 215 586

Pembimbing

Drs. H. Fauzan Naif, M.A
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing

Inayah Rahmaniyah, M.Ag
NIP. 150 277 318

Penguji I

Drs. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 150 227 903

Penguji II

Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150 267 224

Yogyakarta, 26 Agustus 2004

DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يا أيها الذين آمنوا استعينوا بالصبر والصلاة، إن الله مع الصابرين

" Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar "
(Depag RI al-Qur'an dan Terjemahnya,Q.S. 2 : 153)

الشجاعة صبر ساعة

" Keberanian adalah kesanggupan untuk bersabar, meskipun sesaat ".
(Tafsir al-Qur'an al-Karim, Pendekatan Syaltut dalam menggali Esensi al-Qur'an)

ولنبلونكم حتى نعلم المجهدين منكم والصابرين ونبلوا أخباركم

" Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu, agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar diantara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik - buruknya) hal ihwalmu".
(Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, Q.S. 47 : 31)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan:

Pada keabadian cinta kasih Bapak (alm) dan Ibu
Pada rengkuhan kasih sayang kanda
Pada jiwa yang telah menanamkan kebijakan hidup yang telah meninggalkan dunia fana
Pada semua keponakanku yang telah memberi warna dalam hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sabar sebagai kondisi mental tahan dan tegar dalam menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini, yang dengannya orang dapat menahan diri dari melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *as-Ṣabr*

Di dalam al–Qur'an disebutkan bahwa cobaan dan perintah Allah selalu mengiringi hidup dan kehidupan manusia. Dengan demikian keberhasilan dan kegagalan manusia dalam mengarungi hidup sangat bergantung dari keberhasilan manusia akan menempati tempat yang tertinggi di sisi Allah, dan dengan kegagalannya manusia akan terperosok ke dalam jurang yang sangat dalam. Sehingga sikap sabar sangat menentukan bagi keberhasilan manusia dalam menjalani hidupnya. Oleh karenanya memahami *term as-Ṣabr bahkan* situasi dan kondisi bagaimanapun mutlak diperlukan.

Penelitian ini, menampilkan tafsir *Jāmi' al- Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān* sebagai kitab tafsir paling tua yang sampai kepada kaum muslim secara lengkap dengan menggunakan metode tahlili dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an. Penafsirannya dilakukan dengan berpegang teguh kepada keterangan–keterangan yang telah ada sebelumnya. Dalam kedudukannya sebagai kitab tafsir *bi al-Ma'tsur* selain menempuh jalan pada penafsiran secara tekstual juga menempuh jalan secara rasional.

Penelitian ini mencari jawaban rumusan masalah-masalah yaitu bagaimana penafsiran serta ragam sabar menurut Ibn Jarīr al- Ṭabarī dan apa usaha-usaha dalam peneguhan kesabaran.

Penelitian yang bersifat perpustakaan murni *(library research)* ini didasarkan pada tafsir Ibn Jarīr al-Ṭabarī sebagai sumber utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode tematik yaitu berusaha menelusuri makna yang dikandung dalam sabar dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan.

Di sana sabar mengalami perluasan makna diantaranya sabar bermakna tahan terhadap cobaan atau musibah, sabar bermakna ta'at menjalankan perintah Allah atau ibadah, sabar bermakna berani menghadapi orang kafir atau musuh, sabar bermakna menahan nafsu, dan sabar bermakna menjauhi atau menghindari maksiat. Ibn Jarīr al-Ṭabarī dalam mendiskripsikan ayat lebih mempertimbangkan dominasi riwayat dengan tidak meninggalkan kebenaran nalar yang berdasar pada ijtihad.

Cobaan yang datang silih berganti dan perintah Allah yang senantiasa mengiringi kehidupan manusia membutuhkan konsistensi kesabaran untuk menghindari rasa putus asa dan kekurang tepatan dari mensikapi keduanya.

Ada beberapa usaha yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk menjaga dari pasang surutnya kesabaran manusia, diantaranya: selalu merasa optimis akan datangnya pertolongan Allah dan meyakini bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya, senantiasa menjadikan orang-orang sabar yang teguh hati sebagai suri tauladan dalam hidup dan menjauhi segala penyakit yang dapat merusak kesabaran, seperti sikap marah dan selalu putus asa.

Kesabaran yang diramu dari konsep di atas akan menjadi perisai diri yang tangguh dalam menghadapi cobaan sebesar apapun dan dalam melaksanakan perintah Allah seberat apapun. Orang yang menggunakan kesabaran sebagai kendaraan hidupnya dan ketaqwaan sebagai bekal matinya, merekalah orang-orang yang mulia disisi-Nya

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين والصّلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang selama ini telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis untuk selalu di jalan–Nya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W, yang telah menjadi panutan dan suri tauladan yang sempurna bagi umat manusia semoga penulis mendapat syafa'at dari beliau di hari kiamat nanti.

Al-Hamdulillah penulis ucapkan, setelah melalui berbagai macam rintangan dan cobaan yang berat dalam hidup ini, dengan kesabaran akhirnya skripsi yang berjudul : Penafsiran Sabar Menurut al-Ṭabarī dalam Tafsirnya ***Jāmi' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān*** dapat penulis selesaikan penulisannya, meskipun penulis merasa skripsi ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak berhutang budi kepada beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak memberikan masukan, bantuan, dukungan moril maupun materiel dalam menyelesaikan skripsi ini terlebih dalam penyelesaian studi S I di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmie, M Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin sekaligus Penasehat Akademik, juga kepada para Pembantu Dekan, Dosen serta Staf dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin.

2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A, selaku ketua jurusan Tafsir Hadis, sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag, selaku sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
4. Ibu Inayah Rahmaniyah, M.Ag, selaku pembimbing II yang selama penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya bagi penulis untuk konsultasi dan melakukan koreksi atas skripsi ini.

Selanjutnya rasa terimakasih yang tiada tara, penulis haturkan kepada Ibunda yang dengan tulus memberikan bimbingan, dukungan serta do'a restunya, juga buat kakak-kakakku, kak Maskun, kak Maknun, mba' Iip, mba' Iroh, dan juga mba' Eni serta bang Shobur, terimakasih atas pengertian dan dukungan materiel dan spiritualnya selama ini, terima kasih juga buat keluarga besar Lek Khalil atas motivasinya.

Buat temen-temenku di kost " Rambu " yang selama ini telah memberikan motivasi dan semangat penulis, semoga kebersamaan, keceriaan, kesedihan dan kebahagiaan yang selama ini kita rasakan bersama, disuatu saat akan menjadi sebuah kenangan dan pengalaman yang berharga dalam hidup kita, semoga kesuksesan selalu menyertai kalian semua.

Penulis menyadari, masih banyak lagi nama-nama dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan, karenanya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus atas segala bantuannya. Seiring dengan do'a semoga Allah SWT memberikan imbalan kebaikan yang setimpal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhirnya kepada Allah jualah, penulis memohon semoga segala bantuan diterima sebagai amal yang baik, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat adanya Amiin.

Yogyakarta, 03 Agustus 2004

Penulis

Miskiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersumber dari Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis yang diterbitkan oleh Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Transliterasi selengkapnya sebagai berikut:

1. Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	s̱	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẑ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	y
ص	ṣ	ي	
ض	ḍ		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, yang terletak diawal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (') contoh :

أذان = azān مؤذن = mu'azzin ماء = mā'

2. Vokal

Vokal (a) panjang : a, contoh : قال : qāla

Vokal (i) panjang : ī, contoh : قيل : qīla

Vokal (u) panjang : ū, contoh : دون : dūna

3. Diftong

و : aw, contoh : قول : qawl

ي : ay, contoh : خير : khayr

4. Ta' marbutah (ة) ditranslitrasikan dengan huruf h, kecuali : *idāfah* ditulis dengan t, contoh : مجموعة الفتوى : majmū'at al-fatāwā

5. Huruf al-yā' al-nisbah di akhir kata ditulis dengan ī, contoh : المكى : al-makkī

6. Kata sandang al (ال)

Bila al-Syamsiyah maupun al-Qamariyah cukup ditransliterasi dengan huruf kecil "al-" kecuali jika terletak di awal kalimat, contoh :

إبن جرير الطبرى : Ibn Jarīr al-Ṭabarī

السيوطى : Al-Suyūṭī

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Kata-kata yang dirangkai dengan lafal al-Jalalah (Allah), seperti عبدالله : 'Abdullah, bukan 'Abd Allah. Dan kata-kata arab yang sudah teserap menjadi bahasa Indonesia, ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti: niat, rasul, al-Qur'an, tafsir, hadis, dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
TRANSLITERASI x
DAFTAR ISI xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 7
E. Metode Penelitian 9
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : BIOGRAFI IBN JARĪR AL-ṬABARĪ DAN TAFSIRNYA

A. **Ibn Jarīr al-Ṭabarī** 13
1. Riwayat Hidup Ibn Jarīr al-Ṭabarī 13
2. Aktivitas Keilmuan Ibn Jarīr al-Ṭabarī 15
3. Karya-karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī 18
B. **Kitab Tafsir *Jāmi'al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*** 20
1. Latar belakang Penyusunan Kitab 20
2. Karakteristik Tafsir *Jāmi'al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān* 23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG SABAR

A. Pengertian 27

1. Pengertian Sabar Secara Etimologi 27
2. Pengertian Sabar Secara Terminologi 29

B. Ayat-Ayat Tentang Sabar 33

C. Beberapa Hal Tentang Sabar 37

1. Berdasarkan Waktu Turun Ayat 37
2. Kajian *Asbab An-Nuzul* 43

D. Usaha-usaha dalam Peneguhan Kesabaran 48

BAB IV: PENAFSIRAN SABAR MENURUT IBN JARIR AL-TABARI DALAM TAFSIR *JAMI' AL-BAYAN FI TAFSIR AL-QUR'AN*

1. Sabar Bermakna Tahan Terhadap Cobaan atau Musibah 58
2. Sabar Bermakna Ta'at Menjalankan Perintah Allah SWT atau Ibadah 60
3. Sabar Bermakna Berani Menghadapi Orang Kafir atau Musuh 65
4. Sabar Bermakna Menahan Nafsu 69
5. Sabar Bermakna Menjauhi atau Menghindari Maksiat 72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran-Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan al-Qur'an untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti, untuk menjadi penyuluh kepada segenap hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat.[1] Penafsiran terhadap al-Qur'an dan penjelasan tentang makna-makna serta ungkapan-ungkapannya telah dimulai sejak masa Rasulullah SAW. Beliau adalah guru pertama yang mengajarkan al-Qur'an, menjelaskan maksudnya, dan menguraikan ungkapan-ungkapannya yang sulit.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab abadi untuk semua masa. Hukum-hukumnya berlaku untuk semua manusia. Karena itu, berlaku baik bagi orang yang hadir pada waktu ia turun maupun yang tidak. Al-Qur'an sesuai untuk masa yang lalu dan akan datang, sebagaimana ia sesuai untuk masa sekarang, penafsiran terhadap al-Qur'an dan penjelasan tentang makna-makna surat ungkapan-ungkapannya telah dimulai sejak masa Rasulullah SAW beliau adalah guru pertama yang mengajarkan al-Qur'an, menjelaskan maksudnya, dan menguraikan ungkapan-ungkapannya yang sulit.[2]

Para sahabat Nabi menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, berdasarkan ijtihad atau berdasarkan apa yang mereka dengar dari Rasulullah. Pada zaman berikutnya

---

[1] M. Hasbi As-Shidiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al- Qur'an Tafsir*, (Jakarta: Bulan bintang, 1954), hlm. 133.

[2] Allamah M.H.Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung : Penerbit Mizan, 1990), hlm. 62-63.

datanglah generasi kaum Tabi'in, mereka meriwayatkan semua yang telah dikemukakan dan yang disebut-sebut oleh para sahabat Nabi. Diantara mereka itu ada yang menempuh cara berijtihad dan ada pula yang menafsirkan al-Qur'an hanya berdasarkan apa yang mereka dengar dari para sahabat Nabi.[3]

Di akhir periode Dinasti Bani Umayyah dan di awal periode Bani Abbas, dan di tengah-tengah suasana lahir dan terbentuknya berbagai disiplin ilmu, tafsir berkembang menjadi ilmu yang berdiri sendiri, terpisah dari hadis. Sejak saat ini kajian tafsir yang membahas seluruh ayat al-Qur'an ditulis dan disusun sesuai dengan susunan yang terdapat didalam al-Mushaf. Usaha penulisan karya tafsir yang demikian selesai di tangan sekelompok ulama antara lain, Ibn Majah (W. 273 H), Ibn Jarīr al-Ṭabarī (W. 310 H), al- Misyaburi (W. 318 H) dan ulama-ulama lainnya yang hidup di zaman ini.[4]

Sebagai kitab suci yang telah mengklaim dirinya sebagai *hudān li al-Nās* (Q.S 2: 185) otomatis al-Qur'an sarat dengan berbagai macam petunjuk agama yang pada garis besarnya mencakup tiga aspek pokok, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak[5] yang dasar-dasar prinsipnya telah disebutkan al-Qur'an dalam beberapa ayatnya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.[6] Disebutkan dalam al-Qur'an bahwa Nabi berada di atas akhlak yang

---

[3] Abdurrahman al-Baghdady, *Beberapa Pandangan Mengenai penafsiran Al-Qur'an*, terj. Abu Laila dan Muhammad Thohir, (Bandung : PT. Al - Ma'arif, 1988), hlm. 37

[4] Husain al-Zahabi, *Tafsīr Wa al-Mufassirūn*, (Beirut : Dar al-Fikr), juz I. hlm.141.

[5] Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : t.p , 1993), hlm. 477

[6] Rahmat jatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta : Pustaka Mas, 1992), hlm.11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

agung (Q.S 68: 4) dan dalam ayat yang lain disebut sebagai suri tauladan yang baik (Q.S 33: 21). Akhlak Nabi Muhammad adalah penghayatan dan pengamalan al-Qur'an, dan melalui al-Qur'an manusia memperoleh norma-norma baik dan buruk yang merupakan fokus bahasan akhlak (etika, moralitas).[7]

Salah satu dari sekian banyak akhlak yang mulia dan terpuji menurut ajaran Islam, adalah sabar dalam menghadapi segala cobaan dan melaksanakan kewajiban ibadah kepada Tuhan.[8]

Adanya perintah sabar dalam al-Qur'an memberikan suatu indikasi bahwa dalam kehidupan manusia tidak luput dari hal-hal yang perlu disikapi dengan sabar. Sabar merupakan salah satu solusi (*solution*) untuk menetralisir perasaan yang kalut karena problema yang ada.

Dengan bersikap sabar dapat memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan manusia dalam menanggung kesulitan memperbaharui tenaganya dalam menghadapi problema dan beban kehidupan serta bencana dan cobaan masa, dan membangkitkan kemampuannya dalam melanjutkan perjuangan demi menegakkan kalimat Allah[9].

Disamping itu perintah sabar dalam al-Qur'an sarat dengan janji dan imbalan (*reward*) bagi orang-orang yang menjalankannya.

---

[7] Ahmad Azhar Basyir, *Refkesi atas Persoalan Keislaman*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 222.

[8] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm..103.

[9] M.Usman Najati, *al-Qur'an dan ilmu jiwa,* (Bandung : Penerbit Pustaka, 1997), hlm.321.

Di dalam al-Qur'an banyak disebutkan term *Ṣabr* dengan berbagai bentuk kata turunannya (*istiqaq*). Menurut imam al-Ghazali[10] kata sabar dapat diketemukan lebih 70 kali didalam al-Qur'an, sedangkan menurut M. Fu'ad Abd al-Baqi[11] kata sabar disebut dalam al-Qur'an 103 kali.

M Rasyid Ridha mengartikan *as-Ṣabr* dengan mengekang jiwa atas sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha, ikhtiar, dan kepastian,[12] semua jenis yang bersifat menahan oleh Allah disebut sabar.[13] Salah satu mufassir yang sangat terkenal Ahmad Mustafa al-Maragi secara jelas membahas masalah sabar dalam tafsirnya al-Maraghi, ialah kesanggupan menanggung kesulitan, baik dalam menerima sesuatu yang tidak disukai dan dalam melakukan berbagai ibadah maupun dalam hal menjauhi berbagai kemaksiatan.[14] Hanya saja banyak orang yang mengeluh kesulitan menumbuhkan sikap sabar.

Oleh karena kata sabar bersumber dari al-Qur'an maka makna yang tepat tentunya harus dicari dan dikembalikan pada al-Qur'an itu sendiri.

Skripsi ini mencoba memaparkan pendapat sebagian ulama tafsir tentang sabar, dalam hal ini penulis mengambil tafsir *Jamī' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī, karena al-Ṭabarī termasuk ulama besar yang menguasai

---

[10] Al-Imam Abu Hamid Muhammad Ibnu Muhammad al-Ghozali, *Ihyā' al-'Ulūm ad-Dīn*, juz IV, (Beirut : Dar al-Kitab al- Islam, t.t), hlm. 60.

[11] M. Fuad Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahrās Li Al faz Al-Qur'ān Al-Karīm*, (Beirut Dar al-Fikr, 1981), hlm. 399-401.

[12] M. Rasyid Ridho, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Hakīm As- Syahir Bi Tafsīr Al-Manār*, (Beirut : Dar al- Ma'rifat Li Tiba'at Wa an-Nasyr, (t.th)), jilid I, hlm. 298.

[13] Al-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradāt Li Al-Faz Al-Qur'ān Al-Karīm*, (Beirut : Libanon (t.th), hlm.28.

[14] Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsīr al-Marāgī*, (Mesir : Multazam at-Tiba' Wa Nasyr Syirkah Maktabah Wa Matba'ah al-Babi, 1970), juz XXII,hlm.8.

bidang tafsir. Dalam tafsirnya al-Ṭabarī menyajikan banyak sanad dan menyusunnya secara berurutan maka layaklah kalau tafsirnya disebut dengan tafsir *bi al-Ma'sūr*. Akan tetapi al-Tabari rupanya merasa belum cukup kalau hanya menyajikan saja, kadang-kadang ia kritik beberapa periwayat hadis, lalu ia kemukakan pandangannya sendiri yang dianggap sesuai, kadang ia *menta'dil* beberapa rawi, dan *mentarjih* periwayat lain yang memang cacat dan menolak riwayat yang tidak dijamin kebenarannya.[15]

Disamping itu, tafsir Ibnu Jarīr al-Tabarī sebagai sebuah tafsir klasik tidak hanya dikenal pada masanya, namun juga banyak digunakan sebagai rujukan. Sampai saat ini tafsir tersebut lebih banyak menonjolkan riwayat, tanpa mengabaikan kajian bahasa di dalamnya.

Oleh karena itu tidak berlebihan jika imam al-Nawawi mengatakan "umat telah sepakat bahwa belum pernah disusun sebuah tafsirpun yang sama dengan tafsir al-Ṭabarī", sebagaimana dikutip oleh al-Suyuti.[16]

Tafsir al-Ṭabarī adalah kitab tafsir yang paling tua yang sampai kepada umat Islam secara lengkap. Sementara tafsir-tafsir yang mungkin pernah ditulis orang sebelumnya tidak ada yang sampai kepada umat kecuali hanya sedikit sekali.[17] Untungnya tafsir-tafsir orang sebelumnya juga terdapat dalam tafsir al-Tabari, disamping itu dalam mengutip pun ia memiliki kadar ketelitian yang tinggi, masih banyak lagi pujian-pujian yang diberikan oleh ulama kepada tafsir ini.

---

[15] Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir, As (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1992), hlm.503.

[16] Jalal al-Din al- Suyuti, *Al-Itqan Fī Ulūm al-Qur'ān* , jilid II, (Beirut : Dar al-Manar, t..t), hlm. 190.

[17] Manna' Khalil al-Qattan, *op. cit.* hlm.502.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dapat dilihat misalnya ia menafsirkan sabar dalam firman Allah yang berbunyi:

واستعينوا بالصّبر والصّلاة وإنّها لكبيرة إلا على الخشعين

Menurut al-Tabari yang dimaksud sabar di atas adalah puasa dan puasa sebagian dari sabar. Sabar di sini adalah sabar atas sesuatu yang dibenci oleh jiwa, untuk taat kepada Allah dan meninggalkan maksiat kepada-Nya.[18]

Dari sinilah penulis berangkat untuk mengkaji lebih lanjut tentang sabar ketika sabar berpasangan dengan masalah ibadah, ketika bersanding dengan peperangan dan ketika ia berdiri sendiri, apa sebenarnya makna yang ada di sana, karena sabar termasuk salah satu kata yang teramat sering diucapkan, tetapi meski menjadi istilah umum dalam keseharian, masih banyak manusia yang belum sanggup mendalami maknanya, kedudukan sabar dalam al-Qur'an dan al-Sunnah yang sangat tinggi dan besarnya kebutuhan manusia terhadap sabar dalam segala aspek kehidupan serta masih samarnya makna sabar, maka hal ini mendorong penulis untuk mengulasnya lebih mendalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran sabar menurut al-Ṭabarī ?
2. Bagaimana usaha-usaha dalam peneguhan kesabaran ?

---

[18] Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, *Jamī' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Beirut : Dar al-Fikr Li Tiba'at Nasyr, 1978), jilid I, hlm. 205.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui makna sabar yang diuraikan oleh al-Tabari dan untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha dalam peneguhan kesabaran.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah : *Pertama,* hasil penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis (*academic significance*) khususnya bagi umat Islam. *Kedua*, diharapkan penelitian ini dapat membantu usaha-usaha peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran nilai-nilai al-Qur'an, *Ketiga*, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan yang membicarakan tentang sabar telah banyak dilakukan dan tercatat dalam berbagai buku, akan tetapi sulit ditemukan buku-buku atau kitab yang membahasnya secara utuh dan menyeluruh, karena sejauh pengetahuan dan pelacakan penulis, kebanyakan pembahasan mengenai sabar disebut dalam bab yang ringkas dan bahkan hanya disisipkan dalam tema-tema yang lain. Diantara buku yang di dalamnya membahas sabar, seperti seorang sufi terkemuka yang bernama al-Qusyairy dalam kitabnya yang terkenal *al-Risālah al-Qusyairiyyah*, di dalamnya termuat ulasan yang mengkaji tentang pengertian dan pengamalan sabar. Dalam memberikan penjelasannya, al-Qusyairy banyak memberikan pengertian sabar dengan mengambil berita atau riwayat yang bersumber dari kalangan Sufi. Seperti Dzun an-Nun al-Mishri yang mengatakan bahwa sabar adalah meminta pertolongan kepada Allah SWT.[19]

---

[19] Al-Qusyairi an-Naisyaburi, *Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*, terj, Muhammad Lukman Hakim, (Surabaya : Risalah Gusti, cet I, 1997). Hlm. 211.

Hal senada yang terlihat dalam kitab *al-Ta'aruf li Madzhab Ahl al-Tashawuf* karya Abu Bakar Muhammad al-Kalabadzi yang diterjemahkan menjadi " *Ajaran-ajaran Sufi* ". Pada salah satu bagiannya membicarakan doktrin sufi tentang sabar, yang di dalamnya dibahas pengertian-pengertian sabar dalam pandangan kaum sufi, seperti yang dikemukakan oleh Sahal dan tokoh sufi lainnya, tanpa al-Kalabadzi sendiri memberikan penjelasan mengenai arti sabar.[20]

Bey Arifin dalam bukunya, " *Mengenal Tuhan* ". Dia menjelaskan bahwa sabar itu bukanlah menyerah kalah terhadap musuh, tetapi tetap hati dan tabah menghadapi musuh sehingga mencapai kemenangan.[21]

Abd. Rahman Dahlan dalam bukunya, *Kaedah-Kaedah Penafsiran al-Qur'an*, menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menumbuhkan sikap sabar.[22]

Pembahasan sabar juga merupakan sub bahasan tersendiri dalam karya Simuh, " *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam* ", karena sabar merupakan salah satu ajaran penting dalam dunia Sufi,[23] hanya saja pembahasan dalam skripsi ini tidak mengedepankan sabar sebagaimana dalam ajaran tasawuf.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] Abu Bakar M. Kalabadzi, *Al-Ta'aruf Li Mazhab Ahl at-Tashawuf*, terj Nasir Yusuf, (Bandung : Pustaka, cet I, 1985), hlm.119.

[21] Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1994), Hlm. 123 – 126.

[22] Abdurahman Dahlan, *Kaedah-kaedah Penafsiran al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 303- 304.

[23] Dalam tasawuf sabar dijadikan satu macam maqam sesudah maqam faqir, karena persyaratan untuk bisa berkonsentrasi dalam dzikir orang harus mencapai maqam faqir, tentunya hidupnya akan dilanda berbagai macam penderitaan dan kepincangan. Oleh karena itu harus segera melangkah ke maqam sabar, jadi dengan maqam sabar para sufi memang telah mempelajari dan menyiapkan diri bergelimang dengan seribu satu kesulitan dan derita dalam hidupnya dengan hidup sabar, tanpa ada keluhan sedikitpun, itulah maqam sabar dalam tasawuf, lihat, Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 65-66.

Sejauh eksplorasi dan pembacaan yang penulis lakukan terhadap karya-karya yang ada. Belum ada karya yang membahas tentang penafsiran al-Ṭabarī terhadap makna sabar.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (*library research*), karena obyek penelitiannya berupa buku-buku atau kitab yang berkaitan dengan tema sabar termasuk juga dokumen ilmiah yang berkaitan langsung dengan tema sabar,[24] dengan menggunakan metode pendekatan tematik, yaitu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban terhadap tema sabar dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, dan selanjutnya menganalisis lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan sabar.[25]

Adapun untuk mempermudah pembahasan ada beberapa langkah yang penulis tempuh:

1. Metode pengumpulan data

   Dalam pengumpulan data, penelitian ini mencakup dua sumber, pertama, sumber data primer yakni tafsir *Jamī' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī. Kedua, data skunder berupa karya-karya lain yang berkaitan dengan tema sabar, baik tulisan yang berkaitan tafsir al-Ṭabarī ataupun dengan topik sabar, seperti jurnal, artikel ataupun kitab-kitab lain sebagai penunjang.

---

[24] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm.132.

[25] Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy* terj. Suryana. jamrah, edisi I, (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 1994), hlm. 52.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. Metode pengolahan data

   a. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang ada, kemudian menafsirkan serta melakukan analisa *interpretative,*[26] dengan cara menyelami kemudian mengungkap arti dan makna yang dimaksud oleh seorang mufassir.[27] Metode ini digunakan untuk menyelidiki dengan menuturkan, menganalisa data-data dan kemudian menginterpretasikan data-data tersebut.[28]

   b. Analisis, yaitu sebagai metode pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang dipergunakan, kemudian diklarifikasikan dengan permasalahan dengan tujuan untuk memperoleh kejelasan makna yang sesungguhnya.[29]

Adapun dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode *deduktif.* Hal ini dilakukan untuk menganalisis pokok-pokok pemikiran al-Ṭabarī terhadap ayat-ayat al-Qur'an yakni penarikan kesimpulan atas dasar data-data yang bersifat umum untuk kesimpulan yang bersifat khusus.[30]

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terarah, agar hasilnya dapat diperoleh secara optimal. Pembahasan ini dituangkan dalam beberapa bab berikut ini.

---

[26] Winarno Surachmad, *op.cit,* hlm. 139.

[27] Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hlm.63-64.

[28] Winarno Surachmad, *op.cit.,* hlm.71.

[29] Lois O Katsoff, *Pengantar Filsafat,* terj. Suyono Sumargono, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1992), hlm.18.

[30] Anton Bakker, *op.cit.,* hlm. 44.

Bab pertama sebagai pendahuluan akan memuat tentang latar belakang dan rumusan masalah yang akan dikaji, dilanjutkan dengan manfaat dan tujuan penelitian ini dilakukan. Metode penelitian penting disebutkan di sini agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang lebih akurat. Uraian mengenai kajian pustaka dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya sekaligus akan nampak *orisinalitis* kajian penulis yang membedakannya dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk melihat korelasi dan interelasi keseluruhan bab dari penelitian. Bab pertama ini merupakan pengantar terhadap inti pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang al-Ṭabarī dan kitab tafsirnya yang meliputi biografi kehidupan beliau beserta aktivitas ilmiah semasa hidupnya, di sini juga dijelaskan tafsir *Jāmi' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān* sekaligus latar belakang penyusunan kitab itu sendiri. Pembahasan ini penting karena dari sini bisa membaca corak pemikiran beliau dalam tafsirnya sehingga bisa diketahui arah dan alur beliau dalam menafsirkan dan kedudukan beliau sebagai seorang penafsir.

Bab ketiga, meninjau secara umum tentang sabar, pertama kali yaitu dengan membahas tentang pengertian sabar, baik secara etimologis ataupun secara terminologi. Kemudian dengan memberikan informasi tentang ayat-ayat sabar. Selanjutnya adalah pembahasan beberapa hal tentang ayat-yat sabar yang meliputi pembahasan ayat sabar berdasarkan waktu turunnya, yang dibagi dalam dua periode, yaitu periode Makkah dan Madinah. Kemudian kajian tentang *asbab an-Nuzul* dan terakhir membahas masalah usaha-usaha peneguhan kesabaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setelah dipaparkan tinjauan umum tentang sabar, maka pada bab selanjutnnya, yaitu bab empat, kajian difokuskan pada penafsiran sabar menurut al-Tabari, pembahasannya meliputi makna apa saja yang dijelaskan al-Tabari.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang ada serta saran-saran yang dapat disumbangkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas dan melihat persoalan–persoalan yang telah diuraikan di atas tentang sabar dalam tafsir *Jamī' al–Bayān Fī Tafsīr al–Qur'ān* karya Ibn Jarīr al–Ṭabarī, maka kajian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Ibn Jarīr al–Ṭabarī memberikan atensi cukup besar terhadap aspek kebahasaan, termasuk penafsirannya tentang sabar. Baginya sabar mempunyai cakupan luas yaitu seperti halnya sabar tidak hanya bermakna tahan terhadap cobaan atau karena adanya musibah saja. Makna lain yang ia telusuri berdasarkan konteks ayat sehingga dapat melahirkan pengertian baru, seperti halnya sabar yang bermakna ta'at menjalankan perintah Allah SWT atau juga ibadah, sabar bermakna berani menghadapi orang kafir atau musuh, sabar yang bermakna menahan nafsu dari keinginan–keinginan, serta sabar yang bermakna menjauhi atau menghinadari maksiat atau hal–hal yang dilarang. Sabar yang ditafsirkan Ibn Jarīr al –Ṭabarī ini, walaupun sabar memiliki berbagai macam pemaknaan yang terkadang salah satu pemaknaan sabar tersebut tidak secara langsung menunjukkan sabar pada jalan Allah, tetapi pada dasarnya seluruh pemaknaan sabar tersebut disandarkan pada jalan Allah atau sabar yang dilakukan hanya semata–mata karena Allah dan tidak lebih dari itu. Jadi sabar harus dimodali dengan niat yang murni yaitu karena Allah SWT.

Kemudian sabar dalam pengertian al–Qur'an adalah sikap mental dan tabah yang dengannya orang dapat menahan diri dari melakukan sesuatu yang menyimpang dari ajaran Islam dalam upaya mencari ridha Allah SWT maka perlu adanya usaha–usaha dalam melaksanakan kesabaran diantaranya yaitu :

a. Optimis akan datangnya pertolongan Allah pada setiap musibah.
b. Meneladani sifat–sifat orang sabar dan teguh hati.
c. Menjauhi penyakit yang merusak kesabaran, antara lain, menjauhi sikap pemarah dan menjauhi sifat putus asa.

B. Saran-saran

Untuk melengkapi tulisan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain :

1. Disarankan kepada setiap individu agar dapat memahami dirinya sendiri, baik dari sisi kemampuan maupun kelemahannya, dan berusaha menerima diri apa adanya, serta membiasakan sikap sabar secara benar dalam hidupnya.
2. Penelitian yang bersifat teks adalah usaha maksimal dan terbaik yang dapat penyusun harapkan, kajian teks tentang sabar ini mungkin masih bisa disajikan dalam sudut pandang lain, oleh sebab itu kepada para pembaca hendaknya tidak berhenti untuk mengkajinya dari berbagai sudut pandang yang memungkinkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Berkat karunia dan pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak, al- Hamdulillah penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai upaya terakhir dalam menempuh program studi pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Walaupun skripsi ini ditulis atas dasar penelitian yang sungguh–sungguh dan kerja keras, namun penyusun menyadari akan keterbatasan dan kemampuan, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, segala bentuk kritik demi perbaikan skripsi ini dan kebaikan penyusun akan diterima dengan terbuka. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

'Abd al- Baqi, Muhammad fuad. *Mu'jam Mufahras Li Alfaz Al-Qur'ān Al-Karīm* Beirut:Dar Al-Fikr, 1981.

Al-Asfahani, Al-Ragib. *Mu'jam Mufrad Li Al-faz Al-Qur'ān Al-Karīm* Beirut:Libanon [t.t].

Arifin, Bey. *Mengenal Tuhan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1994.

Abdullah Al-Rumi al-Hamawi, Abu Abdullah Ya'kut. *Mu'jam al-Udaba'*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991.

Anwar, Rosihon. *Melacak Unsur-unsur Israilliyat dalam Tafsir al-Tabari dan Tafsir Ibn Katsir*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Al-'Aridh, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. penterj. Ahmad Akrom. Jakarta:CV. Rajawali, 1994.

Ahmad Bin Faris Bin Zakaria, Ibn Husain. *Mu'jam al-Maqayis Fī al-Lugah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

Ali Nasif, Syekh Mansur. *Ghayat al-Ma'mul*. Isa al-Bābi al-Halabi wa Syarkah. Mesir[t.t].

Bekker, Anton dan Charis Achmad. Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Al-Baghdady, Abdurrahman. *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran Al-Qur'an*. terj. Abu Laila dan Muhammad Thahir. Bandung : PT.Al-Ma'arif, 1988.

Bakry, Oemar. *Akhlak Muslim*. Bandung: Penerbit Angkasa,1986.

Basyir, Azhar Ahmad. *Refleksi atas Persoalan Keislaman*. Bandung: Mizan, 1994.

Baidan, Nashrudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Depag, RI. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Depag RI, 1983.

Dahlan, Abdurrahman. *Kaedah-kaedah Penafsiran Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.

Depag, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989.

Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993

Faudah, Basuni. Mahmud. *Tafsir-tafsir Al-Qur'an:Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1987.

Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Al-Maudhu'iy*. Terj.Suryan A. Jamrah Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1994.

Al-Fachruddin, H.S. *Ensiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Al-Ghazali, Abi Muhammad Ibn Muhammad. *Ihyā' Al-'Ulūm Al-Dīn*. Beirut: Dar al-Kitab al-Islami, [t.t].

Husain al-Zahabi, Muhammad. *Al-Tafsīr Wa Al-Mufassirūn.*, Jilid. I., Beirut: Dar al-Fikr, 1976.

Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina. 1996.

Isma'il, Bakr. *Ibn Jarīr al-Ṭabarī Wa Manhajuh Al-Tafsīr*. Kairo:Dar al-Manar, 1991.

Izutsu, Thosihiko. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*. terjm.Agus Fahmu Husain dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

Ibn Manzur, Jamal al-Din Muhammad. *Lisān Al-Arāb*. Juz. VI., Beirut: Dar al-Fikr, 1990.

Al-Jauziyah, Ibn Qayyim. *Sabar Perisai Seorang Mukmin*. terj.Fadli Lc. Jakarta: Pustaka Azzom, 2000.

El-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Pola Hidup Muslim Minhajul MuslimThoharah. Ibadah dan Akhlak*. cet.I. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997.

Ja'farian, Rosul. al-Tabari dan Masa Hidupnya. terj.Dedy J. Malik *al-Hikmah*, 09 April 1993.

Jatmika, Rahmat. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Mas, 1992.

Al-Kalabadzi, Abu Bakar Muhammad. *Al-Ta'arruf Li Mazhab Ahl Al-Tasawwuf*. terj.Nasir Yusuf. cet 1. Bandung: Pustaka, 1985.

Katsoff, O Lois. *Pengantar Filsafat*. terj. Suyono Sumargono. cet. 3. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lopa Baharuddin, *Al-Qur'an dan Hak-hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.

Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsīr Al-Maraḡi*. Juz. XXII., Mesir: Muttazam al-Tiba' Wa Nasyr Syirkah Maktabah Wa Matba'ah al-Babi, 1970.

Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, Abu Ja'far. *Jamī' Al-Bayān Ta'wīl Ayat Al-Qur'ān*. Jilid. I., Beirut: Dar al-Fikr, 1984.

_____, *Jamī' Al- Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān,* Jilid. I, III, VI, VII, VIII, IX, XI, XVII, XVIII, XX., Beirut: Dar al-Ma'rifat Li Tiba'at Wa Nasyr, 1982. 30 juz.,

Najati, Usman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1997.

Al-Naisaburi, Ibn Ahmad al-Wahidi. *Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

Al-Naisabury, al-Qusyairy. *Risalatul Al-Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf.* terj.Mohammad Lukman Hakim. cet 1. Surabaya: Penerbit Risalah Gusti. 1997.

Al-Naisaburi, Nizham al-Din al-Hasan Ibn Muhammad Ibn Husain al-Qani. *Tafsīr al-Ġarāib al-Qur'ān Wa Raġāiba al-Furqān*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.

Al-Namr, Abdul Mun'im. *'Ilm Al-Tafsir:Kaif Nasya'a Wa Tatawwara Ilā Asrinā Al-Hadis*. Beirut:Dar al-Kutb, 1985.

Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa. 1992.

_____.*Mabāhis Fī Ulūm Al-Qur'ān.* Kairo Mansya'ah al-Asr al-Hadisah, 1973.

Qurthubi, al-Imam. *Tafsir Al-Qurthubī*. Kairo: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1967.

Ridha, M.Rasyid. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Hakīm As-Syahīr Min Tafsīr al-Manār*. Beirut: Dar al-Ma'rifat Li Tiba'at Wa an-Nasyr, [t.t].

_____. *Tafsīr Al-Manār*. Beirut: Dar al-Fikr, [t.t].

Al-Rumi, Ibn Abdurrahman. *Muqaddimah Fī Ushūl Al-Tafsīr*. Kuwait: Dar al-Qur'an al-Karim, 1931.

Suyuti, Jalal al-Din. *al-Itqān Fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Manar, [t.t] .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suyuti, *Riwayat Turunnya Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*. penterj. H. A. Mustafa. Semarang CV. As-Sifa, 1993.

Asy-Syantanawi, Ahmad, dkk. *Dairah al-Ma'arif al-Islāmiyah,* Jilid. XIV, Dar al-Fikr. Tt.

Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.

Syihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.

Al-Sawi, al-Juwayni. Mustafa. *Manāhij Fī Tafsīr*. Iskandariyah: Mansya'at al-Ma'arif, [t.t].

Shalih, as-Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. terj. Tim. Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Sumaryono, E. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

As-Syifa al-Makki, Muhammad Ibn 'Ilān ash-Shiddiqi. *Dalīl Falihīn Li Thuruq Riyāḍl aṣh-Ṣalihīn*. Mustafa al-Babi al-Halabi Wa Auladuh. Mesir, 1971.

As-Shiddiqiey. M.Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang. 1954.

_____. *Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 1995.

Al-Taftazani, Abu al-Wafa'Al-Ghanimi. *Sufi dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Thabathaba'i, Allamah M.H. *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. Terj. A. Malik Madany dan Hamim Ilyas, Bandung: Penerbit Mizan, 1990.

Watt, Montgemeri. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. penterj. Hartono. Yogyakarta:PT.Tiara Wacana, 1990.

Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama	: Miskiyah
Tempat Tgl Lahir	: Pemalang, 2 maret 1978
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Pesantren Kauman, Ulujami, Pemalang.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tingkat Dasar	: MI Mambaul-Hikam (lulus 1991)
2. Tingkat Menengah Pertama	: MTS al-Mu'awanah Kendal Doyong Petarukan (lulus 1994)
3. Tingkat Menengah Atas	: MA as-Salafiyah, Kajen-Pati (lulus 1997)
4. Perguruan Tinggi	: Masuk UIN Yogyakarta tahun 1997.

ORANG TUA

Nama Ayah	: Kastholani
Pekerjaan	: Tani
Nama Ibu	: Fathonah
Pekerjaan	: Dagang
Alamat	: Pesantren Kauman, Kec, Ulujami, Kab.Pemalang Jateng

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Agustus 2004

Miskiyah
97532420